I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terong *(Solanum melongena L)* merupakan salah satu jenis sayuran buah yang rasanya enak dan kegunaannya telah diketahui oleh masyarakat luas. Terong merupakan salah satu tanaman asli daerah tropis yang berasal dari benua Asia terutama India dan Birma. Daerah penyebarannya terkonsentrasi di beberapa wilayah antara lain di Karibia, Afrika Tengah, dan Amerika Selatan. Tanaman ini menyebar keseluruh dunia, baik dinegara – negara beriklim panas maupun beriklim sedang atau sub tropis (Rukmana, 1994).

Buah terong yang merupakan hasil panen utama dari tanaman terong, umumnya dikonsumsi dengan cara dimasak hingga menjadi sayur. Namun, beberapa jenis terung seperti misalnya terong Bogor dan terong Gelatik, dapat dimakan sebagai lalapan mentah karena rasanya tidak terlalu getis (manis). Selain itu buah terong dapat juga dimanfaatkan sebagai obat gatal-gatal pada kulit, sakit gigi, cuci perut, dan tekanan darah tinggi.

Bisnis terong masih memberikan peluang pasar yang cukup baik terutama untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri. Disamping itu harga juga cukup murah. Jenis terong Medan banyak disukai oleh orang asing, sehingga harga terong ini lebih tinggi dibandingkan harga terong dari jenis lainnya (Sumadi, 2001).

Selama ini limbah cucian beras masih banyak terbuang dan belum dimanfaatkan. Pada proses pencucian beras biasanya dicuci atau dibilas untuk membersihkan beras dari kotoran. Menurut Alip (2010) pada tanaman yang

mengalami stres karena kondisi *bare root* (pengiriman tanpa media) dengan pemberian vitamin B1 maka tanaman tersebut akan dapat melakukan aktivitas metabolisme untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Air cucian beras ini berwarna putih susu. Hal itu berarti protein dan vitamin B1 yang banyak terdapat dalam beras juga ikut terkikis. Vitamin B1 dan protein ini mempunyai banyak peranan di dalam metabolisme tanaman, dalam hal mengkonversikan karbohidrat menjadi energi untuk menggerakkan aktivitas di dalam tanaman.

Persoalan rendahnya produktivitas ini tentu saja erat kaitannya dengan pemupukan terong yang selama ini dipakai petani. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil tanaman terong adalah dengan cara pemberian pupuk NPK majemuk. Pemupukan sangat penting bagi tanaman terong disamping faktor lainnya, terutama pupuk NPK mutiara yang mengandung unsur hara N, P, K. Pupuk ini sangat cocok untuk pemupukan dasar atau susulan dan dapat juga memberikan keseimbangan hara yang baik bagi tanaman terong.

Tanaman memerlukan unsur hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Unsur NPK ini sangat diperlukan bagi tanaman baik untuk mendukung pertumbuhan maupun hasil tanaman. Pada penelitian ini, pemberian air siraman cucian beras dan pemberian dosis pupuk NPK pada tanaman terong.

Pada penelitian ini menggunakan pupuk NPK Mutiara dengan kandungan NPK 16-16-16 pupuk ini sudah sangat familiar di kalangan petani dengan berbagai keunggulan

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujan :

1. Untuk mengetahui pengaruh limbah cucian beras terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
2. Untuk mengetahui pengaruh pupuk NPKmajemuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara frekuensi penyiraman air cucian beras dan dosis pupuk NPK terhadap produksi tanaman terong.

C. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada petani dan masyarakat tentang pemanfaatan air cucian beras untuk budidaya tanaman terong.